

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah umrah memegang peranan penting bagi umat Islam sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada Sang Pencipta. Secara esensial, umrah bukan sekadar aktivitas mengunjungi atau meramaikan Baitullah, melainkan sebuah upaya untuk menyerap nilai-nilai spiritual dan keberkahan yang ada di tanah suci Makkah. Setiap muslim tentu memiliki kerinduan besar untuk menyempurnakan kualitas imannya, salah satunya dengan berikhtiar menjalankan segala perintah Allah Swt secara maksimal. Melalui perjalanan suci ini, seorang hamba diharapkan mampu mengambil manfaat mendalam dari kesucian tempat tersebut guna memperkuat dimensi spiritualitas dan ketakwaan dalam dirinya.¹

Kesempurnaan ini terwujud melalui ketaatan pada syariat-syariat yang telah diturunkan kepada para rasul Allah Swt, yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Sebagai landasan pokok yang membimbing umat muslim menuju kesempurnaan ibadah, rukun Islam memegang peranan sentral. Kelima rukun Islam ini merupakan gagasan fundamental yang tidak hanya dipegang teguh oleh seluruh umat Islam di dunia, tetapi secara khusus sangat dipegang teguh oleh masyarakat muslim di Indonesia. Di antara kelima rukun tersebut, ibadah haji

¹ Al Qalam et al., “PARADIGMA TASAWUF Muhammad Nailil Fahmi Fatah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Yuyun Affandi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Abstrak” 18, no. 5 (1907): 3168–78.

menempati posisi istimewa sebagai rukun Islam yang kelima, melambangkan puncak kesempurnaan beribadah kepada sang pencipta. Oleh karena itu, bagi setiap muslim yang telah memenuhi persyaratan, baik secara fisik maupun materi, terdapat kewajiban untuk melaksanakan ibadah haji sesuai dengan ajaran Islam, sebagai bentuk pengabdian tertinggi kepada Allah Swt.

Selain ibadah haji dan umrah juga menempati posisi istimewa sebagai dambaan spiritual yang menawarkan pengalaman rohani tak ternilai. Setiap tahun, ibadah ini berhasil menarik minat jutaan muslim dari seluruh penjuru dunia untuk berkunjung ke Baitullah di Makkah Al-Mukaromah, serta menziarahi makam Nabi Muhammad Saw di Madinah Al-Munawarah. Secara etimologis, kata "umrah" berarti ziarah ke Ka'bah. Namun, dalam konteks syariat, umrah adalah rangkaian ibadah spesifik yang meliputi tawaf mengelilingi Ka'bah, Sa'i (berlari kecil) antara bukit Safa dan Marwah, dan Tahallul (mencukur sebagian atau seluruh rambut kepala). Perbedaan fundamentalnya dengan haji terletak pada ketiadaan Wukuf di Arafah. Meskipun dalam pandangan sebagian ulama hukumnya adalah sunnah, keutamaan dan pahala besar yang terkandung dalam ibadah umrah menjadikannya idaman bagi setiap muslim. Bahkan beberapa mazhab besar seperti Syafi'i dan Hambali menganggap umrah hukumnya wajib untuk pelaksanaan yang pertama kali, menggaris bawahi urgensi dan signifikansi ibadah ini dalam kehidupan seorang muslim.

Pelaksanaan ibadah umrah dan haji saat ini mengacu pada regulasi pemerintah yang tertuang dalam UU No. 8 Tahun 2019 Pasal 23. Peraturan

Menteri Agama ini menegaskan bahwa tujuan utama penyelenggaraan umrah adalah untuk menjamin jemaah mendapatkan pembinaan, fasilitas, serta perlindungan yang optimal. Hal ini dilakukan agar setiap jemaah dapat beribadah dengan tenang dan sesuai dengan syariat Islam yang berlaku.

Sebagai bentuk persiapan matang sebelum bertolak ke tanah suci, agenda manasik umrah menjadi poin yang sangat krusial. Manasik berfungsi sebagai pembekalan komprehensif yang mencakup tata cara ibadah, urutan perjalanan, hingga rencana kunjungan atau *city tour*. Pemerintah maupun lembaga sosial keagamaan menyediakan bimbingan ini sebagai bentuk penyuluhan agar jemaah memiliki kesiapan mental dan fisik. Harapannya, melalui bimbingan tersebut, jemaah bisa lebih mandiri saat berada di tanah suci serta mengalami peningkatan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik mereka.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan tantangan yang berbeda, masih banyak ditemukan fenomena ke tidak mandirian di kalangan jemaah saat menjalankan ibadah. Terutama bagi mereka yang baru pertama kali berangkat, pemahaman mengenai tata cara ibadah yang benar seringkali masih minim. Kendala ini biasanya muncul sejak proses keberangkatan dari tanah air, selama berada di Makkah dan Madinah, hingga tiba waktunya kembali pulang ke tanah air.

Minat masyarakat Indonesia untuk menunaikan ibadah umrah terus mengalami kenaikan yang sangat pesat setiap tahunnya. Jika merujuk pada data

resmi yang dirilis Kementerian Agama melalui Sistem Komputerisasi Pengelolaan Terpadu Umrah dan Haji Khusus (SISKOPATUH), tercatat bahwa hingga tanggal 13 April 2025, jumlah jemaah yang telah bertolak ke Tanah Suci sudah menyentuh angka 648.485 orang. Statistik ini terbilang sangat tinggi dan fantastis mengingat data tersebut baru mencakup periode Januari hingga April tahun 2025. Padahal waktu tersebut masih berada di awal tahun dan belum menyentuh masa puncak atau *peak season* keberangkatan umrah yang biasanya baru akan membludak pada akhir tahun.

Dalam hal ini PT. Travel Kamilah Berkat Guru merupakan salah satu Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) yang memegang komitmen tinggi dalam menyajikan pelayanan yang optimal dengan tetap memperhatikan aspek efisiensi biaya bagi calon jemaah. Dalam upaya mencapai standar pelayanan prima, manajemen PT. Travel Kamilah Berkat Guru menyadari signifikansi implementasi program bimbingan manasik umrah yang terstruktur, yang secara esensial memengaruhi tingkat kepuasan dan kesiapan calon jemaah.

Perusahaan ini menjalankan berbagai strategi operasional inti dan menjunjung loyalitas tinggi kepada jemaah demi mempertahankan eksistensi dan progresivitas di industri pariwisata religi. Oleh karena itu, PT. Travel Kamilah Berkat Guru secara konsisten menerapkan manajemen bimbingan manasik umrah yang terkelola dan terintegrasi, guna memenuhi ekspektasi jemaah akan pelayanan profesional dalam penyelenggaraan ibadah umrah.

Bimbingan manasik umrah ini memainkan peran krusial sebagai instrumen edukatif yang berfungsi mempersiapkan calon jemaah secara holistik, meliputi pemahaman teknis (fiqh) pelaksanaan ibadah serta peningkatan kesiapan spiritual. Melalui intervensi bimbingan ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan calon jemaah, sehingga mereka mampu melaksanakan rangkaian ibadah umrah dengan lancar, sesuai tuntunan syariat, khusyuk, dan bermakna. Efektivitas program manasik ini khususnya dampaknya terhadap pengetahuan calon jemaah menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja dampak penyelenggaraan manasik umrah oleh PT. Travel Kamilah Berkat Guru terhadap peningkatan pengetahuan calon jemaah umrah?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan manasik umrah oleh PT. Travel Kamilah Berkat Guru dalam meningkatkan pengetahuan calon jemaah umrah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak kegiatan manasik umrah yang diselenggarakan oleh PT. Travel Kamilah Berkat Guru terhadap peningkatan pengetahuan calon jemaah umrah.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas PT. Travel Kamilah Berkat Guru dalam meningkatkan pengetahuan calon jemaah umrah mengenai tata cara pelaksanaan ibadah umrah.

D. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Pre-test* dan *Post-test* untuk mengukur perubahan pada variabel terikat (Pengetahuan Calon Jemaah Umrah) sebagai akibat langsung dari intervensi variabel bebas (Manasik Umrah). Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini diajukan sebagai dugaan awal atau jawaban sementara terhadap Rumusan Masalah Pertama, yaitu mengenai dampak manasik umrah.

Hipotesis penelitian ini dirumuskan dalam dua bentuk statistik untuk diuji melalui Uji-t Sampel Berpasangan:

1. Hipotesis Nol (H_0): Hipotesis ini menyatakan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan calon jemaah umrah sebelum (*Pre-test*) dan sesudah (*Post-test*) mengikuti manasik umrah yang diselenggarakan oleh PT. Travel Kamilah Berkah Guru. (Secara ringkas manasik umrah tidak berdampak signifikan terhadap pengetahuan jemaah.)
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Hipotesis ini menyatakan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan calon jemaah umrah sebelum (*Pre-test*) dan sesudah (*Post-test*) mengikuti manasik umrah yang diselenggarakan oleh PT. Travel Kamilah Berkah Guru. (Secara ringkas manasik umrah berdampak positif dan signifikan terhadap pengetahuan jemaah.)

E. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan manajemen haji dan umrah. Dengan mengetahui penyelenggaraan dan dampak PT. Travel Kamilah Berkat Guru terhadap pengetahuan calon jemaah umrah, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang efektivitas lembaga pendidikan agama dalam meningkatkan pemahaman calon jemaah mengenai tata cara pelaksanaan ibadah umrah.

2. Signifikansi Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi PT. Travel Kamilah Berkat Guru untuk meningkatkan kualitas materi dan metode yang digunakan dalam kegiatan manasik umrah. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi calon jemaah umrah untuk lebih memahami pentingnya persiapan manasik yang tepat dan menyeluruh sebelum melaksanakan ibadah umrah, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah dengan lebih baik dan sesuai dengan tuntunan syariat.

3. Signifikansi Sosial

Penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengetahuan manasik bagi kelancaran dan kesempurnaan pelaksanaan ibadah umrah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manasik, diharapkan calon jemaah dapat menjalankan ibadah dengan lebih khusyu sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

F. Definisi Operasional

1. Penyelenggaraan Manasik Umrah PT. Travel Kamilah Berkat Guru

Penyelenggaraan Manasik Umrah PT. Travel Kamilah Berkat Guru merujuk pada seluruh aktivitas bimbingan, pelatihan, dan simulasi yang terencana oleh PT. Travel Kamilah Berkat Guru untuk mempersiapkan calon jemaah umrah di provinsi Kalimantan Selatan keberangkatan bulan Desember tahun 2025 dalam memahami dan melaksanakan ibadah umrah.

2. Pengetahuan Calon Jemaah Umrah

Pengetahuan adalah hasil penginderaan atau hasil tahu manusia terhadap objek melalui panca indera. Untuk memperjelas cakupan penelitian, pengetahuan ini diklasifikasikan menjadi dua fokus utama:

- Dimensi Pengetahuan Faktual Pengetahuan faktual dalam penelitian ini merujuk pada pemahaman jemaah terhadap elemen-elemen dasar atau "apa saja" yang ada dalam ibadah umrah. Ini mencakup pengenalan istilah syariat (seperti *Ihram*, *Tawaf*, *Sa'i*, *Tahallul*), pengenalan nama-nama lokasi penting (seperti *Bir Ali*, *Tan'im*, *Jabal Rahmah*), serta pemahaman mengenai benda atau pakaian yang digunakan selama ibadah (seperti kain ihram dan dam).
- Dimensi Pengetahuan Prosedural Pengetahuan prosedural merujuk pada pemahaman jemaah mengenai "bagaimana cara" atau langkah-langkah teknis melakukan ibadah umrah secara berurutan (*tertib*). Ini mencakup tata cara niat di Miqat, langkah-langkah melakukan

putaran Tawaf yang benar, teknik berlari kecil di antara pilar hijau saat Sa'i, hingga prosedur teknis perjalanan yang diarahkan oleh PT. Travel Kamilah Berkat Guru.

Variabel ini diukur secara kuantitatif melalui skor tes pengetahuan yang berfokus pada pencapaian tujuan dari konsep efektivitas Duncan pengukuran dilakukan dengan:

a. *Pre-test*

Tes tertulis yang diberikan kepada calon jemaah sebelum mereka mengikuti program manasik untuk mengukur pengetahuan awal.

b. *Post-test*

Tes tertulis yang diberikan kepada calon jemaah setelah mereka menyelesaikan seluruh program manasik untuk mengukur peningkatan pengetahuan.

Indikator yang dinilai dalam tes pengetahuan meliputi:

a. Aspek Faktual

Kemampuan mengingat dan menyebutkan elemen dasar seperti rukun haji, wajib, sunnah, dan larangan-larangan umrah.

b. Aspek Konseptual

Kemampuan menjelaskan makna atau filosofi di balik suatu ibadah umrah.

c. Aspek Prosedural

Kemampuan mengurutkan dan memahami langkah-langkah pelaksanaan ibadah umrah yang benar.

d. Aspek Kontekstual

Kemampuan mengidentifikasi lokasi-lokasi penting di Tanah Suci yang berkaitan dengan pelaksanaan umrah.²

Peningkatan pengetahuan akan diidentifikasi dari perbandingan skor yang diperoleh calon jemaah pada *Pre-test* dan *Post-test*, di mana skor yang lebih tinggi pada *Post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan.

3. Dampak

Dampak dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perubahan atau pengaruh yang terjadi pada tingkat pengetahuan calon jemaah umrah sebagai akibat dari partisipasi mereka dalam penyelenggaraan manasik umrah oleh PT. Travel Kamilah Berkah Guru. Konsep dampak ini sejalan dengan pengertian KBBI sebagai "sebab-sebab yang membuat terjadinya sesuatu yang dimungkinkan bisa mendarangkan akibat," serta pandangan Otto Soemarwoto dan Hiro Tugiman yang mengartikan dampak sebagai "pengaruh suatu kegiatan" yang bersifat objektif.

Dampak akan diidentifikasi dan diukur melalui analisis komparatif antara skor *Pre-test* dan *Post-test* pengetahuan calon jemaah. Jika terdapat peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan calon jemaah setelah mengikuti manasik (skor *Post-test* lebih tinggi dari *Pre-test*), hal ini

² Hikmah Maros and Sarah Juniar, "Persepsi Jemaah Haji," 2016, 1–23.

mengindikasikan adanya dampak positif dari penyelenggaraan manasik terhadap pengetahuan mereka. Sebaliknya jika tidak ada perubahan signifikan atau justru penurunan, maka dampak dianggap minimal atau negatif.

Dengan demikian, dampak merupakan hasil akhir yang terukur dan teramati dari intervensi program manasik umrah PT. Travel Kamilah Berkat Guru terhadap perubahan pengetahuan pada calon jemaah umrah di Provinsi Kalimantan Selatan keberangkatan bulan desember tahun 2025.

4. PT. Travel Kamilah Berkat Guru

PT. Kamilah Berkat Guru, adalah Perusahaan Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah dan Haji Khusus (PPIU) dengan izin resmi dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 2013. Perusahaan ini bergerak dalam menyediakan jasa perjalanan ibadah umrah dan haji, dengan fokus pada pelayanan yang mengedepankan keamanan dan kenyamanan bagi jemaah.

Keunggulan utama perusahaan ini, yang relevan dengan judul skripsi, adalah dalam program manasik mereka. PT. Travel Kamilah Berkat Guru memiliki komitmen untuk melibatkan guru-guru atau ulama berpengalaman sebagai pembimbing (mutawwif), sehingga mencerminkan nama "Berkat Guru" dalam pelayanan bimbingan ibadah.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Khorudin dengan judul “Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap Kesiapan Mental Jemaah Haji Pada KBIHU Al-Azhar Jakarta Selatan” ini difokuskan untuk mengukur seberapa besar dampak dari bimbingan manasik terhadap kondisi mental para jemaah. Dalam pengerjaannya, penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Penulis memilih menggunakan teknik sampling jenuh dalam pengambilan sampelnya, di mana seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian, sehingga diperoleh total responden sebanyak 89 orang.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa komponen bimbingan manasik haji yang meliputi aspek narasumber, jemaah sebagai objek, metode, media, materi, hingga efek yang ditimbulkan secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kesiapan mental jemaah haji. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai F hitung sebesar 23,299 yang lebih besar dari F tabel yaitu 2,21, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang 0,05. Melalui perhitungan koefisien determinasi, ditemukan angka sebesar 0,630. Ini menunjukkan bahwa kesiapan mental jemaah haji di KBIHU Al-Azhar Jakarta Selatan pada tahun 2019 dipengaruhi oleh faktor bimbingan manasik sebesar 63%. Sementara itu, sisa persentase sebesar 37% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar cakupan penelitian ini.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang manasik dan perbedaan nya dengan yang sekarang adalah perbedaan fokus penilitian, penelitian yang terdahulu berfokuskan kepada manasik haji dan kesiapan mental jemaah haji sedangkan yang sekarang lebih berfokuskan kepada manasik umrah dan pengetahuan calon jemaah umrah terhadap manasik umrah yang diselenggarakan oleh PT. Travel Kamilah Berkat Guru .

2. Sri Wulandari (2019) Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare yang berjudul "Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Ibadah Haji di Kota Parepare". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi.

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan bimbingan manasik dengan tingkat pemahaman jemaah haji. Sri Wulandari menekankan bahwa efektivitas bimbingan sangat dipengaruhi oleh kualitas penyampaian materi dan frekuensi pertemuan bimbingan yang dilakukan secara terstruktur.

Persamaan dengan penelitian sekarang adalah terdapat kesamaan pada variabel yang diteliti, yaitu menempatkan pelaksanaan bimbingan manasik sebagai variabel independen dan aspek kognitif (pemahaman/pengetahuan) jemaah sebagai variabel dependen. Selain itu,

kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengukur besaran dampak atau pengaruh.

Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan lokus penelitian. Penelitian Sri Wulandari berfokus pada ibadah Haji dengan ruang lingkup Jemaah Haji di Kota Parepare, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada ibadah Umrah pada jemaah PT. Travel Kamilah Berkah Guru tahun 2025. Selain itu, peneliti menggunakan desain eksperimen semu dengan instrumen *Pre-test* dan *Post-test* untuk melihat perbandingan pengetahuan secara spesifik sebelum dan sesudah intervensi dilakukan, sedangkan Sri Wulandari lebih menekankan pada hubungan korelasional antar variabel.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara sistematis dalam lima bab. BAB I Pendahuluan berisi uraian awal penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan. BAB II Kajian Teori memaparkan landasan teoritis yang relevan dengan variabel penelitian, mencakup kajian teori tentang manasik umrah dan pengetahuan calon jemaah, serta model konseptual penelitian atau kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan antar variabel. BAB III Metode Penelitian menguraikan prosedur penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji coba alat ukur, serta teknik analisis data. BAB IV Hasil Penelitian dan

Pembahasan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data, kemudian dibahas dan diinterpretasikan dengan mengacu pada teori serta temuan penelitian terdahulu. Selanjutnya, BAB V Penutup memuat simpulan penelitian berdasarkan hasil yang telah diperoleh, disertai saran-saran yang ditujukan bagi pihak terkait dan penelitian selanjutnya.